BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data dan Penyajian Data

Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2017, peneliti mengantarkan surat izin penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Setiba di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar kepala sekolah Bapak Asyharul Muttaqin beliau tidak ada di kantor. Peneliti menuju kantor TU (Tata Usaha) bertemu kepada kepala TU yaitu Ibu Umi Nafisah kemudian peneliti berjabat tangan dan menanyakan keberadaan kepala sekolah, kata beliau Bapak kepala sekolah masih ada urusan sebentar, kemudian peneliti menjelaskan bahwa kedatangan ke sekolah akan bertemu dengan Bapak Asyharul Muttaqin untuk menyerahkan surat izin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung, serta menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, Ibu Umi Nafisah menerima surat penelitiannya yang nantinya akan diserahkan kepada Bapak kepala sekolah dan peneliti berbincang-bincang dengan Ibu Umi, setelah menunggu bapak Asyharul Muttaqin beberapa menit kemudian peneliti bertemu dengan Bapak Asyharul Muttaqin kemudian menyampaikan maksud kedatangan kesekolah untuk mengantarkan surat penelitian dan meminta izin untuk penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, beliau mengatakan:

“Surat izin penelitian ini saya terima dan saya izinkan saudari untuk melakukan penelitian di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, untuk

selengkapnya bisa menghubungi bagian tata usaha yaitu Ibu Umi Nafsiyah mengenai balasan surat penelitiannya di MTs Darul Huda ini.”¹

Untuk mencapai implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak, dapat mengetahui dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas dan bagaimana guru menerapkan ketiganya tersebut dalam proses pembelajaran kurikulum 2013. Berikut ini di paparkan data berdasarkan pengelompokan ketiga fokus penelitian dalam implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak yaitu :

1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak.

Perencanaan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran akidah akhlak merupakan sesuatu yang tidak dapat ditinggalkan dalam rangka mencapai sebuah tujuan. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik. Kegiatan pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang diterapkan sekolahan MTs Darul Huda saat ini, yaitu

¹Asyharul Muttaqin, Wawancara pada hari Rabu 10 Mei 2017 pukul 09.25 WIB

Kurikulum 2013. Perencanaan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar, diantaranya adalah perencanaan yang dilakukan guru akidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, yang mengungkapkan bahwa :

“Saya menghimbau kepada guru-guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang dijalankan sekolah ini yaitu masih menggunakan kurikulum 2013. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini guru di sini yang pertama-tama kami tetap focus pada buku pedoman pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, dari pusat yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan, dan semuanya itu kita wujudkan dalam bentuk RPP, yang terdiri dari kegiatan awal, inti, dan kegiatan akhir, dari kegiatan inti terdiri beberapa diantaranya : mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, mengkomunikasikan hasil, kegiatan akhir yaitu penutup, di lanjut pembuatan silabus, prota, promes, dan juga jurnal KBM”.²

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII. Bahwa :

“Setelah mendapat sosialisasi tentang kurikulum 2013, guru mempersiapkan penyusunan perangkat pembelajaran. Dalam hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal dan kami mempersiapkannya dengan penuh pertimbangan”.³

Data tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi yang mengungkapkan bahwa :

²Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

³Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

“Di sini kita sebagai guru dalam bertindak harus profesional dan didalam bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program yang ada dengan, persiapan – persiapan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada anak didik, persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal.⁴

Data tersebut diperkuat dengan hasil observasi pada tanggal 17 Juli 2017, peneliti melihat secara langsung guru sudah membuat perangkat pembelajaran yang diletakkan di atas meja guru, yang sudah dibendel dengan rapi.⁵

Guru akidah akhlak sebagai perencana awal sebelum melaksanakan kegiatan berikutnya, harus jeli dalam perencanaan pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak

Implementasi kurikulum 2013 adalah sebagai proses untuk melaksanakan ide, program atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan perubahan. Alasan di implementasikannya kurikulum 2013 ini ialah karena suatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan selesai. Jika kita melihat kembali pengertian kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang mulai diterapkan pada tahun 2013/2014. Kurikulum ini adalah pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik kurikulum berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 maupun kurikulum tingkat satuan pendidikan pada

⁴Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

⁵Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 17 Juli 2017, pukul 10.20 WIB

tahun 2006. Hanya saja yang menjadi titik tekan pada kurikulum 2013 ini adalah adanya peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, pelaksanaan diimplementasikannya kurikulum 2013 sesuai yang diutarakan Bapak Ahmad Kotib Z.A.guru Akidah Akhlak kelas VIII Adalah:

“Pelaksanaan di adakannya kurikulum 2013 karena memang ada peraturan dari pemerintah yaitu Kemendikbud yang mengharuskan dilaksanakannya pembelajaran Aqidah akhlak dalam kurikulum 2013, dan karena tuntutan dibawah lembaga pendidikan Islam, jadi ya kita menyesuaikan dengan peraturan tersebut. Dan juga dari kemenag mewajibkan memakai kurikulum 2013, dimana kemenag sudah melakukan soalisasi, mengeluarkan buku, mengeluarkan biaya banyak. Jadi ya kita akhirnya menyesuaikan dengan kebijakan kemenak. Selain itu, dikurikulum ini tercipta model pembelajaran yang lebih akurat, menggugah keaktifan siswa, lebih kreatif dan pembelajaran yang menyenangkan. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI ini sudah diterapkan pada tahun 2015 jadi sudah tiga tahun ini.”⁶

Seperti yang ditambahkan oleh Bu Kumairoh, S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak kelas VII adalah:

“Jadi, kita sesuai dengan instruksi kemenag, bahwa sudah 3 tahun ini pendidikan Agama Islam itu wajib untuk menerapkan kurikulum 2013, tapi kemarin kebijakannya berubah lagi, untuk tahun ini yang Madrasah negeri atau Madrasah Swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai kurikulum 2013, dan Madrasah Swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013, tetapi hanya untuk pelajaran agama Islam saja.”⁷

Jadi secara yuridis memang ada kebijakan pemerintah terkait dengan implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran PAI.

⁶Wawancara dengan Bapak Ahmad Kotib Z.A,17 Juli 2017, pukul 10.00 WIB

⁷Wawancara dengan Bu Kumairoh, S.Pd.I, 17 Juli 2017, pukul 11.30 WIB

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 117 Tahun 2014, bahwa untuk meningkatkan mutu pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah dan Madrasah Aliyah Kejuruan, perlu mengembangkan kurikulum 2013 untuk semua mata pelajaran terutama Pendidikan Agama Islam di madrasah negeri maupun swasta.”⁸

Kemudian alasan secara filosofis diimplementasikannya PAI dalam kurikulum 2013 sesuai yang diutarakan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII.

“Karena pendidikan agama Islam itu bisa mencetak generasi yang mempunyai akhlakul karimah dan mempunyai keyakinan kepada Allah secara mendalam.”⁹

Seperti yang ditambahkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku guru Akidah Akhlak Kelas VII.

“Alasannya karena di sini memang lembaga pendidikan islam jadi yang harus ada pendidikan agama islamnya, sehingga bisa mencetak lulusan yang mempunyai akhlak yang baik.”¹⁰

Sesuai dengan visi dari MTs Darul Huda Wonodadi Blitar yaitu Cerdas, Trampil, dan Berakhlakul Karimah, sehingga diimplementasikannya PAI sudah menjadi suatu kepastian dan tuntutan yang memang harus dilaksanakan demi terciptanya tujuan-tujuan pembelajaran tersebut.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

⁸Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 117 Tahun 2014

⁹Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.00 WIB

¹⁰Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 19 Juli 2017, pukul 09.00 WIB

“Pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Darul Huda khususnya PAI yaitu A1-Qur’an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, ini sudah berlangsung dua semester, berarti sejak tahun ajaran 2014/2015. Untuk pelajaran umum masih memakai KTSP. Dan untuk pelaksanaan pengembangan kita sudah berjalan baik, dan lancar menurut penilaian saya”.¹¹

Pelaksanaan PAI dalam kurikulum 2013, memang semua yang mengatur adalah pemerintah yaitu Depdiknas dan Kemenag. Sudah dua semester ini yaitu mulai tahun pelajaran 2014/2015, MTs Darul Huda melaksanakan kurikulum 2013. Namun hanya untuk pelajaran agama saja yaitu A1-Qur’an Hadist, Aqidah Akhlak, Fiqih dan SKI, karena memang kebijakan dan Kemenag bahwa madrasah swasta yang belum memenuhi syarat/ kriteria, maka pelaksanaannya hanya pada pelajaran PAI dan Bahasa Arab dengan materi pembelajaran mengacu pada KMA Nomor 165 Tahun 2014 sedangkan mata pelajaran umum menggunakan kurikulum 2006 dengan struktur kurikulum mengacu pada pedoman teknis yang ada.¹²

Seperti yang ditambahkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII.

“Jadi kita sesuai dengan instruksi Kemenag , bahwa sudah 3 tahun ini pelajaran agama itu wajib untuk menerapkan kurikulum 2013, tapi tahun kemarin kebijakannya berubah lagi, untuk tahun ini yang madrasah negeri atau madrasah swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai kurikulum 2013, dan madrasah swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk pelajaran agama Islam saja ”.¹³

¹¹Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 17 Juli 2017, pukul 09.10 WIB

¹²Edaran Implementasi Kurikulum 2013 dari Kemenag Jawa Timur tahun 2015

¹³Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

Kemudian berkaitan dengan pembelajaran PAI di MTs Darul Huda Wonodadi, dimana dalam penerapan kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi ini, seorang guru dituntut bisa melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada kebutuhan dan karakter peserta didik beserta kompetensi dasar pada umumnya. Oleh karena itu, prinsip - prinsip dan prosedur pembelajaran berbasis karakter dan kompetensi sudah seharusnya dijadikan sebagai salah satu acuan dan dipahami oleh para guru, fasilitator, kepala madrasah, dan tenaga kependidikan yang lain di madrasah.

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

“Jadi semua guru PAI di MTs Darul Huda sudah mengembangkan silabus yang sudah disediakan oleh pemerintah, dengan pengembangan silabus itu sama artinya dengan membuat RPP. Dan RPP itu diolah sesuai kreasinya sendiri- sendiri, tapi semuanya itu sesuai dengan standar, dimana ada KI dan KD. Di kurikulum sebelumnya tidak ada yang namanya KI, dulu yang ada adalah SK dan sekarang diganti dengan KI yaitu KI 1,2,3 dan 4. Untuk perangkat pembelajaran setiap kali akan mengajar harus sudah disiapkan untuk semua mata pelajaran agama islam. Dan untuk model pembelajarannya itu beda dengan yang dulu, kalau dulu biasanya pakai THT, sekarang memakai PBL, dll. Serta kedepannya akan diterapkan reward bagi guru- guru yang berprestasi, kemudian bagi guru yang tidak membuat perangkat pembelajaran akan tidak diberi tanda tangan berkenaan dengan kesejahteraan guru.”¹⁴

Dari wawancara tersebut dapat diketahui bahwa perangkat pembelajaran dalam kurikulum 2013, silabus sudah disiapkan oleh Pemerintah, baik untuk kurikulum nasional maupun untuk kurikulum wilayah, sehingga guru tinggal mengembangkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan silabus tersebut. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diolah sesuai dengan

¹⁴Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.10 WIB

kreasi dan para guru pengajar, berdasarkan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD).

“Untuk media pembelajaran ini dilihat dan kompetensi dasarnya, misalnya KD tentang akhlak tercela kita menggunakan peta konsep, jadi untuk media pembelajarannya kita menyesuaikan KD nya. Kemudian untuk pendekatan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.”¹⁵

Media pembelajaran harus menyesuaikan dengan kompetensi dasar/ KD sehingga bisa tercipta pembelajaran yang diharapkan. Kemudian pendekatan pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik dimana pendekatan ini melibatkan keterampilan proses seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasanya siswa atau semakin tingginya kelas siswa.”¹⁶

Suasana pembelajaran PAI di dalam kelas sesuai hasil observasi peneliti terlihat bahwa prestasi siswa di MTs Darul Huda mengalami peningkatan dan hasil penerapan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak . Pembelajaran di dalam kelas menjadi aktif dan siswa bertambah semangat dalam belajar dengan adanya motivasi dari guru. Dalam kurikulum ini siswa diharapkan bisa mandiri artinya tidak hanya bergantung pada guru dalam proses pembelajaran.¹⁷

¹⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.10 WIB

¹⁶M. Hosman, Pendekatan Saintifik dan Kontekual dalam Pembelajaran Abad 21, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 34-35

¹⁷Observasi, 20 Juli 2017, pukul 09.25 WIB

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

“Anak-anak kami saya kasih sebuah gambar untuk mendeskripsikan gambar tersebut sesuai dengan KD nya , meskipun sudah di tingkat MTs kami suruh untuk mendiskripsikan gambar tersebut, jadi kami latih untuk bisa aktif dan mau presentasi di depan. Jadi produknya yaitu berupa gambaran kertas.¹⁸

Siswa di MTs Darul Huda Wonodadi juga diberi arahan untuk mendeskripsikan gambaran tersebut sesuai KD yang ada, walaupun sudah dalam jenjang MTs sederajat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk melatih siswa agar aktif dan termotivasi untuk mengemukakan pendapat dan presentasi di depan kelas.

Pelaksanaan Pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Huda sebagaimana hasil wawancara pada tanggal 18 Juli 2017 dengan guru PAI yaitu Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII mengungkapkan bahwa :

“Dalam Pembelajaran di lakukan di dalam kelas, metode ceramah masih sedikit mendominasi jalannya pembelajaran, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru. Tanya jawab yang di tetapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dari siswa. Diskusi berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat. Sarana yang digunakan menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, papan tulis di kelas, buku paket alat tulis serta Lcd. Membaca al qur’an telah dilakukan bersama-sama sedang untuk masing-masing siswa setelah membaca diwajibkan hafalan surat-surat pendek. Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa diberi tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya”.¹⁹

¹⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

¹⁹Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi yang mengungkapkan bahwa :

“Ya, kita melaksanakan pembuatan RPP itu dengan berpedoman pada kurikulum 2013 yang sudah ada, juga program semester dan program tahunan pembelajaran PAI. Pelaksanaan pembelajaran implementasi kurikulum PAI kita juga menggunakan beberapa tahapan yakni dengan mulai melakukan penyusunan perencanaan pengajaran, yang mana semua itu untuk mencapai tujuan yang optimal. Dan hal itu juga merupakan kewajiban yang dilakukan oleh semua guru.”²⁰

Pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum 2013 dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I selaku guru PAI kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran sesuai peraturan yang ada kurikulum 2013 ini kami menggunakan pendekatan saintifik, yang terdiri dari proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan.”²¹

Data tersebut juga didukung dengan hasil Wawancara dengan Ahmad Khotib Z.A

selaku Guru PAI kelas VII yang mengungkapkan bahwa :

“Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas kami menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa, sehingga pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan harapan tujuan dari pendidikan”.²²

Data tersebut didukung dengan hasil obeservasi tanggal 17 Juli 2017, peneliti secara langsung melihat guru sedang menggunakan metode demonstrasi dalam menerangkan materi pembelajaran di kelas.²³

²⁰Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

²¹Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

²²Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

²³Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 17 Juli 2017, pukul 10.20 WIB

Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Huda ada hambatan-hambatan suatu hal yang menyebabkan pelaksanaan terganggu dan tidak terlaksana dengan baik, tidak sesuai dengan apa yang telah menjadi tujuan. Hambatan sering terjadi di dalam pelaksanaan pembelajaran, yang harus dihindari dan dicari solusi.

Sesuai hasil wawancara dengan Iqbal Kafabihi selaku salah satu siswa di MTs Darul Huda kelas VIII.

“Hambatannya antara lain fasilitas, sarana dan prasarana dan pemerintah itu masih kurang, buku yang berbasis kurikulum 2013 sebagian masih belum jadi dan bimbingan teknis juga masih kurang.”²⁴

Selain itu hambatan lain sesuai hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru PAI kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

“Yaitu tidak ada rangking atau peringkat dalam laporan hasil belajar, sehingga prestasi siswa terlihat sama. Dan masalah metode pembelajaran, dimana siswa masih belum siap dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode tersebut, untuk sarana prasarana juga ada kendala yaitu proyektor yang terbatas, jadi apabila ingin menggunakan proyektor itu harus ke lab, itu pun harus dipersiapkan terlebih dahulu sehingga menyita waktu pembelajaran.”²⁵

Terlihat bahwa dalam implementasi PAI dalam kurikulum 2013 ini masih ada beberapa kekurangan antara lain dan segi fasilitas, sarana dan prasarana, buku dan bimbingan yang masih belum maksimal. Fasilitas atau pun sarana

²⁴Wawancara dengan Iqbal Kafabihi selaku salah satu siswa di MTs Darul Huda kelas VIII, 20 Juli 2017, pukul 12.00 WIB

²⁵Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

dan prasarana di madrasah di MTs Darul Huda Wonodadi bisa dikatakan masih kurang dan kata lengkap, seperti laboratorium yang ada hanya laboratorium komputer dan buku-buku di perpustakaan juga masih belum menunjang dalam pembelajaran. Untuk mensukseskan kurikulum 2013 ini memang perlu adanya dukungan dan semua pihak, jadi semua harus bekerja sama demi terwujudnya cita-cita yang diinginkan. Pemerintah juga harus mencari solusi untuk mengatasi beberapa kekurangan dan kurikulum ini, apakah perlu direvisi atau bagaimana.

Sesuai yang ditambahkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII.

“Hambatannya kita masih di siswa, jadi siswa di sini mayoritas masih kalangan siswa yang kurang mampu baik dan segi ekonomi dan juga kemampuan kompetensi, sehingga apabila kita terapkan model pembelajaran yang dianjurkan dalam kurikulum 2013 kita mengalami kesulitan. Selanjutnya saya kira untuk pembekalan guru kaitanya dengan kurikulum 2013 ini juga masih kurang”.²⁶

3. Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Evaluasi Kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak adalah dengan cara melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab dengan kreativitasnya guna mengetahui sejauh mana anak menguasai materi yang telah diberikan dan untuk mengembangkan mutunya. Oleh karena itu guru PAI di

²⁶Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

MTs Darul Huda Wonodadi Blitar, sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII yang mengungkapkan bahwa :

“Pelaksanaan evaluasi pembelajaran akidah akhlak biasanya kita laksanakan pada saat penyampaian materi telah selesai kita berikan perbab, atau melalui ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, UTS, dan ujian semester. Dalam bentuk ulangan harian, hafalan maupun sial tes. Dan evaluasi ini tidak saja berguna untuk murid kita saja tetapi juga sangat berguna untuk kami, kami sendiri juga selalu mengadakan evaluasi pembelajaran melalui rapat guru yang biasanya kami laksanakan satu minggu sekali paling sedikit.”²⁷

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi yang mengungkapkan bahwa :

“Guru akidah akhlak kalau mau mengadakan tes atau biasa kita sebut dengan evaluasi untuk mengukur keberhasilan belajar siswa, biasanya saya lakasanakan sehabis penyampaian materi yang kemudian ditunjang dengan ulangan harian, ulangan praktek, ulangan tengah semester juga ulangan akhir semester. Tentunya dengan menggunakan langkah-langkah seperti memilih alat atau media yang tepat, memberikan skor atau nilai dan membuat catatan hasil evaluasi. Dan untuk jenis evaluasinya kita berikan sesuai dengan materi yang telah kita berikan”.²⁸

Dengan melaksanakan evaluasi kurikulum pembelajaran PAI guru-guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan anak didik dalam menyerap ilmu yang diperoleh dalam kegiatan pembelajaran PAI.

Implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar.

Guru-guru PAI tetap berlandaskan pada buku pedoman yang berasal dari pusat yang isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan Kurikulum

²⁷Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

²⁸Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

yang sudah ditetapkan. Juga mewujudkannya dalam bentuk RPP dan Jurnal Proses KBM.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII yang mengungkapkan bahwa :

“Guru disini menerapkan kurikulum 2013, dan bertanggungjawab dalam menetapkan apa yang telah dimiliki oleh peserta didik sehubungan dengan latar belakang dan kemampuannya, serta kompetensi apa yang mereka perlukan untuk dipelajari dalam mencapai tujuan dan untuk mencapai tujuan, guru-guru dituntut untuk dapat melihat dan memahami seluruh aspek perjalanan. Karena dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik, guru melakukan banyak hal melalui kebiasaan; tentu saja ada keinginan untuk meningkatkan kemampuan anak didiknya dalam kegiatan pembelajaran”.²⁹

Kemudian untuk penilaian pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Darul Huda sesuai yang utarakan oleh Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku Guru Akidah Akhlak kelas VII.

“Untuk tahun ini yang madrasah negeri atau madrasah swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai kurikulum 2013, dan madrasah swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk pelajaran agama Islam saja. Jadi penilaian untuk mata pelajaran agama di MTs ini sudah menggunakan kurikulum 2013.”³⁰

Jadi untuk penilaian pembelajaran PAI dalam kurikulum 2013 di MTs Darul Huda ini sudah menggunakan penilaian kurikulum 2013, alasannya seperti yang dijelaskan oleh Bapak Ahmad Khotib Z.A. Untuk tahun ini yang madrasah negeri atau madrasah swasta berakreditasi A semua pelajaran harus memakai kurikulum 2013, dan madrasah swasta yang berakreditasi dibawah A tetap menerapkan kurikulum 2013 tetapi hanya untuk pelajaran agama Islam

²⁹Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

³⁰Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

saja. Jadi penilaian untuk mata pelajaran agama di MTs ini sudah menggunakan kurikulum 2013.

Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A selaku guru PAI kelas VIII di MTs Darul Huda Wonodadi yang mengungkapkan bahwa :

“Teknik evaluasi pembelajaran akidah akhlak disini menggunakan penilaian tes dan non tes yang mana penilaian tersebut mencakup kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tes yang berupa 1) (pre-test) test awal, tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran akidah akhlak siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan rnasih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum. 2) tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. 3) Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, 4) tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan 5) tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran”.³¹

Hal senada juga diungkapkan oleh Bu Kumairoh S.Pd.I selaku Guru PAI kelas VII yang mengungkapkan bahwa :

“Teknik evaluasi pembelajaran PAI menggunakan penilaian tes dan non tes. Tes digunakan waktu sebelum, ditengah dan sedang pembelajaran berlangsung, setelah itu digunakan tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran”.³²

³¹Wawancara dengan Bapak Ahmad Khotib Z.A, 19 Juli 2017, pukul 09.20 WIB

³²Wawancara dengan Bu Kumairoh S.Pd.I, 18 Juli 2017, pukul 11.00 WIB

Demikianlah data yang bisa peneliti paparkan dari implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran akidah akhlak. Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan sudah banyak memberikan sumbangan pemikiran bagi peneliti dan sudah bisa menjadi bahan pertimbangan peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang ketiga.

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs Wonodadi Blitar.

Perencanaan yang dilakukan guru dengan menyiapkan perangkat pembelajaran yang mengacu pada peraturan yang ada Depag yang tentu saja isinya tetap mengacu pada rambu-rambu dan tujuan kurikulum 2013 yang berlaku perangkat pembelajaran tersebut meliputi pembuatan RPP, didalam RPP tersebut memiliki berbagai tahapan yaitu kegiatan awal, inti dan akhir dalam kegiatan inti terdapat berbagai langkah yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasikan, dan mengomunikasikan hasil, dalam kegiatan akhir yaitu penutup dari kegiatan akhir tersebut guru menarik kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah diajarkan tadi, dan memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik atau siswa. Dilanjut pembuatan silabus, prota-promes, untuk merencanakan program pembelajaran yang baik dan efisien dengan hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal dan mempersiapkannya dengan penuh pertimbangan. Sebagai guru

dalam bertindak harus profesional dan didalam bertindak harus selalu berdasarkan pada pelaksanaan kurikulum atau program yang ada dengan, persiapan – persiapan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan pada anak didik, persiapan dan penyusunan perangkat pembelajaran harus dilakukan dengan baik dan benar, hal ini dilakukan supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan hasil belajar bisa tercapai dengan optimal.

2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Wonodadi Blitar.

Dalam tahap pelaksanaan ini, proses pembelajaran akidah akhlak dalam pelaksanaan kurikulum 2013, memang semua yang mengatur adalah pemerintah yaitu Depdiknas dan Kemenag diantara nya yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, seperti: mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengkomunikasikan, mengkomunikasikan hasil, dan kegiatan akhir. Dan Sudah dua semester ini yaitu mulai tahun pelajaran 2014/2015, MTs Darul Huda melaksanakan kurikulum 2013. Kusus mata pelajaran PAI MTs Darul Huda melaksanakannya 3 tahun ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini ada beberapa diantaranya :

- a) Pembelajaran di lakukan di dalam kelas.
- b) Metode ceramah masih mendominasi jalannya pembelajaran meskipun tidak semua guru, sehingga pembelajaran masih berpusat pada guru.
- c) Tanya jawab yang di terapkan sudah nampak atau sudah mendapat respon yang berarti dan siswa.

- d) Diskusi sudah berjalan dengan baik karena terdapat banyak siswa yang aktif dan berani menyampaikan pendapat.
- e) Sarana sehari-hari yang digunakan masih menggunakan pada LKS yang dimiliki siswa, buku paket, papan tulis di kelas dan alat tulis, akan tetapi pada materi tertentu LCD proyektor dan media-media yang diperlukan juga digunakan untuk kelancaran proses pembelajaran.
- f) Membaca al-quran telah dilakukan bersama-sama di awal dan hafalan surat-surat pendek berjalan dengan baik.
- g) Sebelum pembelajaran di akhiri, siswa di beri tugas atau evaluasi untuk mengerjakan LKS pada materi yang telah di ajarkan dan materi berikutnya.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini terdapat berbagai hambatan-hambatan diantaranya:

Segi fasilitas, sarana dan prasarana, buku dan bimbingan yang masih belum maksimal. Fasilitas atau pun sarana dan prasarana di sekolah MTs Darul Huda Wonodadi Blitar bisa dikatakan masih kurang dan kata lengkap, seperti laboratorium yang ada hanya laboratorium komputer dan buku-buku di perpustakaan juga masih belum menunjang dalam proses pembelajaran.

3. Evaluasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Wonodadi Blitar.

Teknik evaluasi pembelajaran yang digunakan di MTs Darul Huda Wonodadi Blitar adalah dengan menggunakan teknik tes dan non tes yang mencakup afektif, kognitif dan psikomotorik. Tes yang berupa :

- a. Pre-test / test awal, tes ini merupakan tes yang diberiksa sebelum pengajaran dimulai. Tes awal pada mata pelajaran akidah akhlak siswa dilaksanakan secara acak, yaitu pendidik menunjuk peserta didik untuk menjawab pertanyaan secara lisan tentang materi yang telah dibahas minggu lalu, tes ini untuk melihat apakah peserta didik sudah paham dan rnasih ingat materi yang telah dijelaskan minggu lalu serta peserta didik disuruh membaca sebagian ayat apakah dalam bacaannya sudah sesuai dengan kaedah tajwid atau belum.
- b. Tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir.
- d. Tes formatif tes ulangan harian, tengah semester.
- e. Tes sumatif berupa ulangan semester. Sedangkan non tes berupa tes tindakan dengan teknik penskoran.